


Penyuluhan Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Ulo Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone

¹⁾Susilawati, ²⁾Sumarni

^{1,2)}Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Andi Sudirman, Bone

Email Corresponding: susilawatibone@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penyuluhan Imunisasi Pengetahuan Ibu	Kelompok balita merupakan kelompok rentan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan untuk tetap produktif. Masa balita disebut "Golden age" yaitu masa anak mengalami periode emas di masa awal kehidupan. Usia ini merupakan masa Golden Age sebagai masa kritis, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan pada masa itu sangat pesat. Bagian penting yang harus diperhatikan dalam periode ini adalah perlu adanya daya tahan tubuh dan kekebalan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi. Program imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi yang merupakan salah satu usaha untuk memberikan pertahanan tubuh pada bayi dan anak terhadap penyakit melalui pemberian vaksin supaya tubuh membuat zat anti bodi untuk mengantisipasi penyakit tertentu. Program imunisasi memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif. Imunisasi melindungi individu dari penyakit yang serius dan mencegah penyebaran penyakit menular. Masih ada banyak mitos dan kekhawatiran tentang imunisasi yang dapat menghalangi orang tua untuk melakukan imunisasi pada bayi mereka. Oleh karena itu, penting bagi tenaga medis dan ahli kesehatan untuk memberikan edukasi yang akurat tentang manfaat imunisasi dan membantu menjawab pertanyaan serta kekhawatiran yang mungkin dimiliki orang tua. Dengan memahami pentingnya imunisasi pada bayi, diharapkan kesadaran masyarakat akan meningkat, dan tingkat vaksinasi akan terus meningkat. Ini akan menghasilkan generasi yang lebih sehat dan mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.
Keywords: Counseling Immunization Kknowledge Mother	ABSTRACT <p>Toddlers are a group vulnerable to health problems that need to be considered to remain productive. The toddler period is called the "Golden Age", which is the period when children experience a golden period in early life. This age is the Golden Age as a critical period, this is because growth and development at that time are very rapid. An important part that must be considered in this period is the need for endurance and immunity to various diseases, especially diseases that can be prevented by immunization. The basic immunization program is the provision of immunization which is an effort to provide defense to infants and children against disease through the administration of vaccines so that the body produces antibodies to anticipate certain diseases. The immunization program aims to reduce the incidence of disease and mortality due to diseases that can be prevented by immunization (PD3I). Immunization is the most effective primary prevention of infectious diseases. Immunization protects individuals from serious illnesses and prevents the spread of infectious diseases. There are still many myths and concerns about immunization that can prevent parents from immunizing their babies. Therefore, it is important for medical personnel and health professionals to provide accurate education about the benefits of immunization and help answer questions and concerns that parents may have. By understanding the importance of immunization in babies, it is hoped that public awareness will increase, and vaccination rates will continue to increase. This will result in a healthier generation and reduce morbidity and mortality from diseases that can be prevented through immunization.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal, resisten, anak di imunisasi berarti diberikan kekebalan bertahap suatu penyakit tertentu, anak kebal, atau resisten terhadap suatu penyakit, tapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain (Yellyta Ulsafitri, 2023). Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat (Yellyta Ulsafitri, 2023).

Imunisasi pada bayi adalah suatu langkah yang kritis dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Dalam beberapa dekade terakhir, imunisasi telah terbukti menjadi salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling berhasil dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah (Maulani,D,Ristianti, 2023). Dengan memberikan imunisasi pada bayi sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan, kita dapat membangun pertahanan tubuh mereka terhadap serangan penyakit yang serius. Pentingnya imunisasi tidak hanya berkaitan dengan kesehatan individu, tetapi juga memengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Aswan, 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi termasuk aksesibilitas, kepercayaan masyarakat, dan pendidikan tentang pentingnya imunisasi. Imunisasi pada bayi adalah suatu langkah proaktif yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan keberlangsungan hidup anak-anak (Kusworo, 2022).

Kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi dan balita diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Bacille Calmette-Guérin (BCG), 3 dosis Difteri, Pertusis, dan Tetanus (DPT)-Hepatitis B (HB) dan atau DPT-HB-Haemophilus Influenzae tipe b (Hib), 4 dosis polio, dan 1 dosis campak karena imunisasi juga berperan dalam menciptakan kekebalan kelompok yang membantu mencegah penyebaran penyakit di masyarakat. Dengan memberikan imunisasi dasar yang lengkap sesuai jadwal yang telah ditentukan, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang tumbuh sehat dan bebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Selain itu, imunisasi dasar yang lengkap adalah hak setiap anak dan merupakan bagian dari upaya pemerintah dan lembaga kesehatan dunia untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif (Yuliati, Amperaningsih, 2018).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan telah menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi (Darmin, FachryRumaf, SuciRahayuNingsih, ReginaMongilong, MetsanArieDharmaGoma, 2023). Langkah pencegahan penting dalam menjaga kesehatan anak. Salah satu manfaat imunisasi adalah membantu mencegah penyakit pada bayi. Imunisasi untuk bayi dan anak-anak jauh lebih besar daripada risiko efek samping. Melindungi tubuh bayi/anak dari serangan dan ancaman bakteri/virus tertentu, mencegah anak tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri/virus serta meningkatkan kekebalan terhadap penyakit tertentu dan meningkatkan status kesehatan bayi/anak yang berdampak pada kualitas pertumbuhan, perkembangan dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan. (Fajriah, Sabilla Nur, Rindasari Munir, 2021).

Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi, bahwa untuk melaksanakannya perlu mengatur ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar yang diwajibkan pada bayi usia 0-9 bulan yaitu BCG, Campak, DPT, Hepatitis B, dan Polio. Imunisasi dasar berfungsi memberikan perlindungan dan penurunan resiko morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

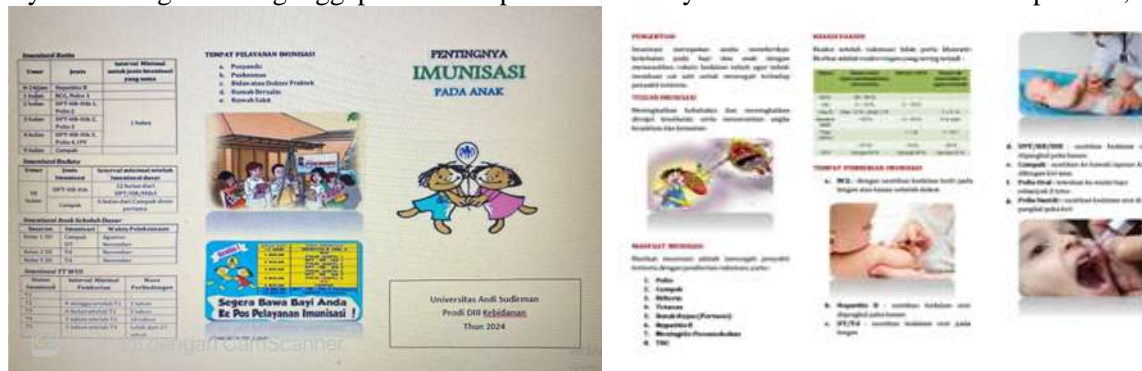
Hasil Literature review dari penelitian (Maylingga, 2020) menyebutkan bahwa status kelengkapan imunisasi dasar dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, misalnya pengetahuan ibu, usia ibu, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan informasi yang didapat ibu. Penelitian literatur oleh (Nur, A. F., Ardi Munir, Tri Setiawan, Nur Eka Dyastuti, 2023) menjelaskan bahwa faktor individu seperti pengetahuan ibu, pendapatan dan usia ibu yang rendah menjadi prediktor utama terhadap ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak. Dari segi faktor masyarakat seperti sulitnya akses, baik dari segi jarak menuju tempat pelayanan vaksinasi maupun dari segi waktu tempuh dinilai sulit. Sementara dari sisi pelayanan kesehatan, kurangnya vaksin dan tenaga medis yang terlatih serta kebiasaan petugas kesehatan mengunjungi rumah-rumah penduduk juga menjadi penyebab rendahnya kelengkapan imunisasi dasar pada anak (Dalimawati, 2023).

Program imunisasi yang tepat waktu dan lengkap dapat melindungi anak-anak dari berbagai penyakit infeksius yang serius (Limbong, T., Handayani, R., Akib, 2023). Kesehatan anak merupakan investasi masa depan, karena anak-anak yang sehat memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang secara optimal, belajar dengan baik, dan berkontribusi pada masyarakat secara positif di masa mendatang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesehatan anak harus menjadi prioritas bagi setiap komunitas dan negara.

Upaya untuk mengatasi rendahnya angka imunisasi yaitu dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan imunisasi dasar pada ibu – ibu yang memiliki bayi dan balita ditempat tersebut dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, mengenai imunisasi dasar pada bayi dan balita. Kegiatan ini guna untuk menambah pengetahuan ibu terutama tentang imunisasi agar ibu dapat mengerti pentingnya imunisasi dasar (Maidartati, 2020). Salah satu upaya untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan penyuluhan langsung kepada ibu, penyuluhan yang diberikan yaitu tentang pentingnya imunisasi, manfaat imunisasi, efek samping jika anak tidak diimunisasi.

II. MASALAH

Desa Ulo merupakan salah satu desa yang berada di Kec. Tellu Siattinge Kab.Bone dan merupakan salah satu desa yang cakupan imunisasi dasar lengkap kurang atau tidak lengkap, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk bayi dan balita. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa tanpa imunisasi bayi dan balita mereka akan tetap sehat ,



Gambar 1. Banner Imunisasi

III. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah dalam bentuk penyuluhan yaitu pemberian edukasi tentang imunisasi dasar lengkap yang disampaikan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Ulo Kec.Tellu Siattinge. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh sejumlah 23 ibu bayi dan balita dan bertujuan terjadinya perubahan perilaku para ibu yang mempunyai bayi dan balita melalui peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar yang diberikan kepada bayi dan balitanya, pemberian edukasi ini menggunakan media poster/ fanflet, dengan metode ceramah di lakukan dengan alat bantu pendukung seperti infokus *projector* dan *screen*.

Materi edukasi yang diberikan yaitu tentang imunisasi dasar lengkap yang meliputi kapan waktu imunisasi dasar untuk bayi/ balitanya melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA) yang dimiliki oleh ibu - ibu tersebut, manfaat dan jenis imunisasi dasar, kapan jadwal imunisasi berikutnya dan datang sesuai jadwal, kejadian ikutan pasca imunisasi serta penjelasan tentang prosedur imunisasi agar ibu dapat menjelaskan ke balitanya agar tidak takut.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ulo dilaksanakan pada bulan Mei 2024 bertempat di Kantor Desa Ulo. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : penyuluhan Imunisasi Dasar Lengkap.

Kegiatan penyuluhan ini di lakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan Pengabdian
 - a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke Desa Ulo
 - b. Permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada Kepala Desa Ulo, Bidan Desa, Kepala RT/RW Desa dengan tujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran
 - c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.

2. Pelaksanaan Pengabdian

- a. Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan oleh Kepala Desa Ulo.
- b. Penyampaian materi Materi penyuluhan disampaikan kepada Ibu – ibu sebagai peserta kegiatan. Materi disampaikan \pm 50 Menit. Setelah materi tentang imunisasi dasar lengkap selesai diberikan maka dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama ibu-ibu. Ibu-ibu sebagai sasaran diminta untuk bertanya jika ada yang masih belum dipahami dan diminta untuk menjelaskan kembali. Selanjutnya setelah diskusi dilakukan post test untuk mengukur pemahaman ibu-ibu dari materi yang telah diberikan

3. Penutup dan Evaluasi Kegiatan Kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama dengan peserta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari edukasi yang telah diberikan didapatkan bahwa status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dipengaruhi dari banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu. Imunisasi yang diberikan secara lengkap dan benar merupakan bagian dari pencegahan masalah PD3I Pada bayi. Penyuluhan imunisasi dasar lengkap merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dapat mempengaruhi ibu – ibu yang memiliki bayi dan balita agar mau mengikutsertakan bayi atau balita mereka untuk melaksanakan imunisasi sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit di masa yang akan datang.

Khalayak yang menjadi sasaran strategis dalam kegiatan ini adalah ibu – ibu yang memiliki bayi dan balita. Ibu – ibu dipilih karena merupakan pendorong utama dalam pelaksanaan imunisasi. *Output* kegiatan ini adalah laporan Pengabdian. *Outcome* dari kegiatan ini adalah ibu – ibu yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme ibu-ibu dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif dimana ibu - ibu berlomba-lomba dalam memberikan pertanyaan kepada pemateri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Penyuluhan Imunisasi Dasar Lengkap” di Desa ULO” pada tanggal 18 Mei 2024. Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian diikuti sebanyak 23 ibu. Kegiatan ini dilaksanakan berkat kerjasama oleh pihak-pihak terkait dalam kegiatan ini terkhusus mahasiswi dan dosen Prodi D-III Kebidanan Fakultas Sains dan Kesehatan dengan pihak Desa Ulo. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang “*Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap*” terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait “*Pijat Bayi*”. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tentang pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita.

Adapun hambatan peserta saat melakukan edukasi adalah masih banyak ibu- ibu yang takut akan efek samping yang akan dialami bayi dan balitanya setelah melakukan imunisasi. Masyarakat hanya datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan kepada bayi dan balita mereka. Imunisasi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan imunisasi pada bayi dan balita dapat melindungi tubuh anak terhadap infeksi sejumlah penyakit menular di masa mendatang.

Ibu merupakan peran utama dalam kehidupan suatu keluarga. Ibu mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengurus segala keperluan rumah tangga, merawat serta memperhatikan Pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga, termasuk memperhatikan Kesehatan dan tumbuh kembang anak (Wahyu Widi Astuti, A., Sutarto, 2016). Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, dikelompokkan menjadi 3 yaitu : kebutuhan asih, asuh dan asah. Kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya terpelihara, sehingga diharapkan mereka menjadi anak – anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Kebutuhan asih dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan Kebutuhan asah dalam pemenuhan stimulasi mental (Werdiningsih, A. T. A., Astarani, 2016).



Gambar 2. Foto Bersama

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada Bayi dan Balita diharapkan agar ibu yang memiliki bayi dan balita mau membawa anaknya keposyandu untuk dilakukan pemeriksaan dan dari hasil penyuluhan tersebut didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat dari imunisasi. Berdasarkan hasil analisa data menunjukan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan edukasi adalah 50,7 dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan edukasi sebesar 85,5. Ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi bayi dan balita sebesar 34,8 poin. Saran dari pengabdian ini selanjutnya agar kader dan tenaga kesehatan bisa memberikan inovasi yang lain untuk meningkatkan minat ibu membawa bayi atau balita ke posyandu salah satu nya dalam bentuk program pijat bayi gratis atau adanya pemberian MP.ASI di setiap kegiatan posyandu sehingga lebih memotivasi ibu untuk membawa bayi dan balita keposyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Saya sangat berterima kasih kepada Ketua Yayasan yang telah memberikan support berupa pendanaan selama proses Pengabdian ini sampai dengan selesai, terima kasih juga atas Kesempatan, dukungan dan semangat yang telah diberikan oleh kepala desa Ulo, bidan desa ketua RT/RW selama proses pengabdian., sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran, Semoga kebaikan ini dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3).
- Dalimawati. (2023). Determinan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia. *Penelitian*, 15(2).
- Darmin, FachryRumaf, SuciRahayuNingsih, ReginaMongilong, MetsanArieDharmaGoma, danAnggi D. A. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi dan Balita. *Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Fajriah, Sabilla Nur, Rindasari Munir, dan F. L. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar pada Bayi 1-12 Bulan. *Praktekdan Pendidikan Keperawatan*, 2(1), 33–41.
- Kusworo. (2022). Penerapan Imunisasi Kejar Dalam Mengatasi Penurunan Cakupan Imunisasi Anak Pada Era New Normal (Studi Kasus Di Kota Bandar Lampung). *Kelitbanan*, 10(3), 225.
- Limbong, T., Handayani, R., Akib, A. (2023). Education And Knowledge of III Trimester Pregnant Women with Attitudes Towards Early Initiation of Breastfeeding. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 240–246. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1028>
- Maidartati. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 8(1), 114–121.

-
- Maulani,D,Ristianti, Y. (2023). Sosialisasi Bulan Imunisasi anak nasional dan edukasi pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak di desa Cibanteng. *Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3).
- Maylingga, N. (2020). *ITERATURE REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI*.
- Nur, A. F., Ardi Munir, Tri Setiawan, Nur Eka Dyastuti, H. A. (2023). ANALISIS DETERMINAN KETIDAKLENGKAPAN IMUNISASI PADA ANAK. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 9(1).
- Wahyu Widi Astuti, A., Sutarto, J. (2016). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*. *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*
- Werdiningsih, A. T. A., Astarani, K. (2016). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Stikes*.
- Yellyta Ulsafitri, S. E. Y. (2023). PENTINGNYA IMUNISASI PADA BAYI DAN BALITA DI JORONG KAPALO KOTO SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM. *Abdimas*, 1(1), 01–05.
- Yuliati, Amperaningsih, Y. A. (2018). Hubungan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekencau Kabupaten Lampung Barat. *Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 205–210.